

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pembangunan ekonomi maupun pembangunan pada bidang-bidang lainnya selalu melibatkan sumber daya manusia sebagai salah satu pelaku pembangunan, oleh karena itu jumlah penduduk di dalam suatu negara adalah unsur utama dalam pembangunan. Jumlah penduduk yang besar tidak selalu menjamin keberhasilan pembangunan bahkan dapat menjadi beban bagi keberlangsungan pembangunan tersebut. Jumlah penduduk yang terlalu besar dan tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan kerja akan menyebabkan sebagian dari penduduk yang berada pada usia kerja tidak memperoleh pekerjaan (Arsyad, 2010).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara termasuk kategori negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang. Selain itu indeks ini juga menjadi parameter untuk melihat pengaruh kebijakan ekonomi suatu negara terhadap kualitas rakyatnya. Tidak hanya digunakan sebagai tolak ukur pengelompokan suatu Negara tetapi juga dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur dan pengelompokan Subnegara (daerah/bagian). IPM merupakan indikator yang menjelaskan bagaimana penduduk suatu wilayah mempunyai kesempatan untuk mengakses hasil dari suatu pembangunan sebagai bagian dari haknya dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Nilai IPM menunjukkan seberapa jauh wilayah tersebut telah mencapai sasaran yang ditentukan yaitu angka harapan hidup

85 tahun, pendidikan dasar bagi semua lapisan masyarakat, dan tingkat pengeluaran dan konsumsi yang telah mencapai standar hidup layak. Semakin dekat nilai IPM suatu wilayah terhadap angka 100, maka semakin dekat jalan yang harus ditempuh untuk mencapai sasaran itu (Tarigan, 2010).

IPM terdiri dari tiga komponen yang berhubungan dengan tingkat produktivitas masyarakatnya,. Dengan masyarakat yang sehat dan berpendidikan, produktifitas masyarakat akan meningkat dan akan meningkatkan pula pengeluaran untuk konsumsinya. Todaro (2014) mengatakan bahwa pembangunan manusia merupakan tujuan pembangunan itu sendiri. Pembangunan manusia memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitasnya agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan yang dapat berpengaruh terhadap kemiskinan.

Terdapat beberapa teori dalam pertumbuhan indeks pembangunan manusia regional, seperti :

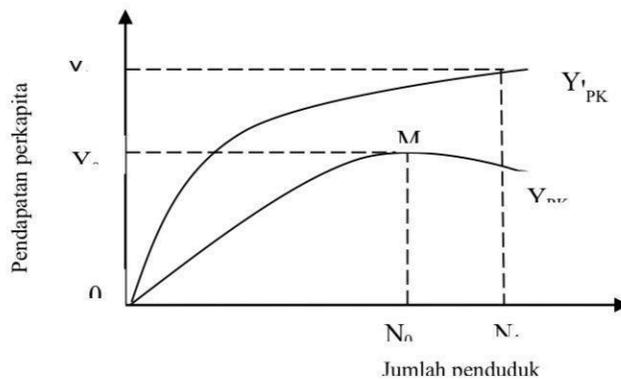
1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perubahan perekonomian suatu Negara secara berkelanjutan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses terjadinya kenaikan produk nasional bruto atau pendapatan nasional riil. Sedangkan pertumbuhan ekonomi menurut Sadono Sukirno (1985:19). Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi harus diperbandingkan pendapatan nasional dari berbagai tahun.

Dalam perbandingan dari tahun ke tahun disebabkan oleh dua faktor yaitu perubahan dalam tingkat kegiatan ekonomi dan perubahan dalam harga-harga. Menurut Todaro dalam Baeti (2012:92) pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang semakin besar. Menurut (Suryana dalam Endah Juwita, 2014:24) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Gross Domestic Product (GDP) tanpa memandang apakah terjadi perubahan dalam struktur perekonomiannya atau tidak. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang.

2. Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut Adam Smith sumber daya alam merupakan hal paling utama dari kegiatan produksi masyarakat. Jumlah sumber daya alam yang ada merupakan “batas maksimum” bagi pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Ketika sumberdaya yang tersedia belum digunakan sepenuhnya maka yang memiliki peranan untuk memberdayakan sumber daya tersebut adalah jumlah penduduk dan stok modal di suatu daerah. Sumber daya manusia memiliki peranan yang pasif dalam proses pertumbuhan output. Apabila pertumbuhan penduduk tinggi maka akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk akan berkurang dan pada saat keadaan tersebut terjadi, maka kemakmuran masyarakat menurun. Seperti dijelaskan pada kurva dibawah ini:



Sumber: Sukirno, 2010

Gambar 2.1
Kurva Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Secara grafik, teori penduduk optimum dapat ditunjukkan oleh Gambar 2.1. Kurva Y_{pk} menunjukkan tingkat pendapatan perkapita pada berbagai jumlah penduduk dan M adalah puncak kurva tersebut. Maka penduduk optimal adalah jumlah penduduk sebanyak N_0 , dan pendapatan perkapita yang paling maksimum adalah Y_0 . Efek dari pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh perkembangan ekonomi dapat menggeser kurva Y_{PK} bergerak ke atas menjadi Y'_{PK} .

Menurut David Richardo dan Malthus mempercayai proses pembangunan dalam jangka panjang (long run). Menurut mereka dalam jangka panjang perekonomian akan mencapai stationary state yaitu keadaan dimana perkembangan ekonomi tidak terjadi sama sekali, sedangkan perkembangan penduduk akan menurunkan kembali tingkat pembangunan ke tahap yang rendah. Dimana dalam teori I I berlaku “the law of diminishing return” maksudnya adalah dikarenakan keterbatasan tanah,

maka apabila terjadi pertumbuhan penduduk (bertambahnya tenaga kerja) akan berakibat menurunnya “marginal product”. Keadaan ini akan berakibat pekerja akan menerima tingkat upah yang hanya cukup untuk kebutuhan hidup (DR. Suryana, 2000).

Sedangkan menurut Mill, pembangunan ekonomi terdapat dua faktor yang harus diperbaiki, yaitu perbaikan dalam taraf pengetahuan masyarakat dan perbaikan berupa usaha-usaha untuk menghapus penghambat pembangunan, seperti kepercayaan, adat istiadat dan berfikir tradisional. (Suryana, Ekonomi Pembangunan, 2000).

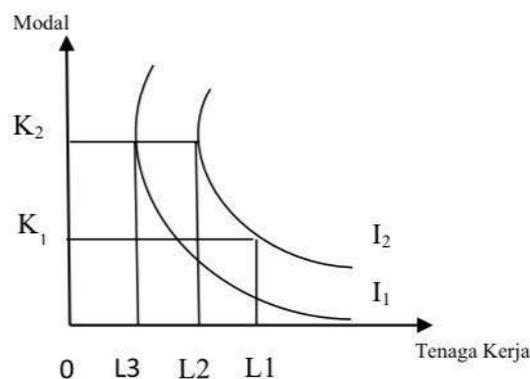
Dari beberapa pendapat diatas, dalam teori klasik dapat disimpulkan bahwa :

- a. Tingkat perkembangan suatu masyarakat tergantung pada empat factor, yaitu jumlah penduduk, stok modal, luas tanah, dan tingkat teknologi yang dicapai.
- b. Kenaikan upah akan menyebabkan pertambahan penduduk.
- c. Tingkat keuntungan merupakan faktor yang menentukan pembentukan modal. Bila tidak terdapat keuntungan, maka akan mencapai “stationary state”.
- d. The law of diminishing return berlaku untuk semua kegiatan ekonomi sehingga mengakibatkan pertambahan produk yang akan menurunkan tingkat upah, menurunkan tingkat keuntungan, tetapi menaikkan tingkat sewa tanah.

3. Teori Pertumbuhan neo Klasik

Perintis teori neo-klasik yaitu Solow, kemudian dikembangkan oleh Edmund Philips, Harry Jhonson, dan J.E Meade. Dan pada pertengahan tahun 1950-an berkembanglah teori pertumbuhan neo klasik, tentang suatu analisis pertumbuhan ekonomi yang didasarkan pada pandangan-pandangan ahli ekonomi klasik. Terdapat beberapa kesimpulan dari pendapat neo klasik tentang perkembangan ekonomi :

- a. Terdapat akumulasi kapital merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi;
- b. Perkembangan merupakan proses yang bertahap;
- c. Perkembangan merupakan proses yang harmonis dan kumulatif.
- d. Adanya pikiran yang optimis terhadap suatu perkembangan.
- e. Aspek internasional merupakan faktor bagi perkembangan. Menurut teori neo klasik pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh perbaikan sumber daya manusia dan teknologi bukan oleh kapital. Seperti digambarkan dalam model neo-klasik sebagai berikut :



Gambar 2.2 **Kurva Neo Klasik Kombinasi Modal Dan Tenaga Kerja**

Pada kurva di atas digambarkan bahwa tingkat produksi yang sama dapat dihasilkan dalam kombinasi faktor produksi (teknologi) yang berbeda. Pada taraf produksi I2, kombinasi modal dan tenaga kerja antara $0L3 + 0K2$ (kapital intensif) maupun antara $0L1 + 0K1$ (padat kerja). Begitu pula untuk mendapatkan hasil yang lebih besar (I2) dapat dihasilkan dari stok kapital yang sama dikombinasikan dengan jumlah tenaga lebih besar. ($0K2 + 0L2$).

4. Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern

a. Teori pertumbuhan Rostow

Salah satu teori pembangunan ekonomi yang paling banyak mendapat perhatian adalah teori tahap-tahap pertumbuhan ekonomi yang dipelopori oleh Rostow, yang pada awalnya dikemukakan dalam bentuk artikel *Economic Journal* yang kemudian dikembangkan lebih lanjut lagi dalam bentuk sebuah buku "the stages of economic growth". Menurut Rostow proses pembangunan ekonomi dapat dibedakan dalam lima tahap dan setiap Negara di dunia dapat digolongkan ke dalam salah satu dari kelima tahap pertumbuhan ekonomi yang dijelaskannya. Kelima tahap tersebut yaitu (Sadono, 1985) :

- a. Masyarakat tradisional (the traditional society)
- b. Prasyarat untuk lepas landas (the preconditions for take-off).
- c. Lepas landas (the take-off).

- d. Gerakan kearah kedewasaan (the drive to maturity), dan
 - e. Masa konsumsi tinggi (the age of high mass consumption).
- b. Teori pertumbuhan endogen

Teori pertumbuhan endogen merupakan suatu proses pertumbuhan GNP (Gross National Product) yang bersumber dari suatu sistem yang mengatur proses produksi. Model pertumbuhan endogen menyatakan bahwa pertumbuhan GNP sebenarnya merupakan suatu konsekuensi alamiah atas adanya ekuilibrium jangka panjang. Model pertumbuhan endogen melihat 27 perubahan teknologi sebagai hasil endogen dari investasi dalam sumber daya manusia dan industri-industri padat teknologi baik yang dilakukan oleh pihak swasta maupun pemerintah. Model ini menganjurkan keikutsertaan pemerintah secara aktif dalam mengelola perekonomian nasional. Teori ini juga menganggap bahwa kemajuan bidang teknologi merupakan hal yang endogen, pertumbuhan merupakan bagian dari keputusan dalam pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya modal fisik saja tapi menyangkut modal manusia.

Akumulasi modal dianggap sebagai sumber utama dalam pertumbuhan ekonomi. Modal atau capital memiliki arti secara luas bahwa dengan memasukan model ilmu pengetahuan dan model sumber daya manusia. Perubahan teknologi bukan sesuatu yang berasal dari luar model atau endogen tapi teknologi dianggap sebagai proses dari pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan endogen, investasi dalam modal fisik dan modal manusia turut berperan penting dalam

menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Investasi dan tabungan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Mankiw,2008).

1.2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Todaro (2001:55), para ahli ekonomi percaya bahwa cara yang terbaik untuk mengejar keterbelakangan ekonomi adalah meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dengan setinggi tingginya sehingga mampu melampaui tingkat pertumbuhan penduduk. Dengan demikian, pendapatan per kapita akan meningkat secara otomatis dan terjadi pula peningkatan kemakmuran atau kesejahteraan masyarakat.

Produk Domestik Regional Bruto menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya baik alam maupun manusia sehingga tercipta besaran nilai hasil pendapatan dari setiap sektor perekonomian. Sedangkan PDRB per kapita diperoleh dari PDRB harga konstan dibagi dengan jumlah penduduk dalam suatu wilayah.

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh semua sektor perekonomian suatu wilayah. PDRB terbagi atas dua jenis yaitu PDRB atas harga konstan dan PDRB atas harga berlaku. PDRB atas harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasar sedangkan PDRB atas

harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun.

Produk Domestik Regional Bruto atas harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (Sadono Sukirno, 2005:56), sedangkan menurut Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Regional Bruto atas harga berlaku digunakan untuk menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan sektor ekonomi.

Penyusunan PDRB dapat dibetuk dengan cara tiga pendekatan, antara lain adalah :

- a. Pendekatan Produksi PDRB merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang diperoleh dari berbagai unit produksi suatu wilayah atau daerah atau provinsi dalam jangka satu tahun. Unit produksi tersebut dikelompokkan menjadi 17 sektor atau lapangan usaha antara lain yaitu : Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan sampah, Limbah; Kontruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; Jasa Perusahaan; Adm. Pemerintah, Pertahan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa Lainnya.
- b. Pendekatan Pendapatan PDRB merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor – faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi dalam jangka

waktu satu tahun. Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan. Semua itu sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya.

c. Pendekatan Pengeluaran PDRB dari semua komponen permintaan akhir terdiri atas :

1. Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba (tidak mencari untung)
2. Pengeluaran konsumsi pemerintah
3. Pembentukan modal tetap domestik bruto
4. Perubahan inventori
5. Ekspor netto

Penyajian Produk Domestik Regional Bruto disusun dalam 2 bentuk yaitu :

a. Produk Domestik Regional Bruto atas harga konstan.

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan PDRB atas harga konstan merupakan jumlah nilai produksi atau pengeluaran atau pendapatan yang dihitung menurut harga tetap berdasarkan harga pada tahun dasar dengan cara menilai kembali atau mendefinisikan berdasarkan harga – harga pada tingkat dasar dengan menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK). Dari perhitungan ini akan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi melalui Produk Domestik Regional Bruto riilnya.

b. Produk Domestik Regional Bruto atas harga berlaku.

Produk Domestik Regional Bruto atas harga berlaku menurut BPS adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor

perekonomian di suatu wilayah. Nilai tambah yang dimaksud yaitu nilai yang ditambahkan kepada barang dan jasa yang dipakai oleh unit produksi sebagai input antara. Nilai yang ditambahkan ini sama dengan balas jasa atas ikut sertanya faktor produksi dalam proses produksi.

Salah satu indikator tingkat kesejahteraan penduduk suatu wilayah adalah PDRB. PDRB mempunyai pengaruh terhadap jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah barang dan jasa akhir dalam seluruh unit ekonomi di suatu wilayah akan meningkat. Barang dan jasa yang meningkat tersebut akan menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap jumlah tenaga kerja yang diminta

1.3. Tingkat Pengangguran Terbuka

Menurut Sukirno (2012:28) pengangguran adalah jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Selanjutnya *International Labor Organization (ILO)* memberikan definisi pengangguran yaitu:

1. Pengangguran terbuka adalah seseorang yang termasuk kelompok penduduk usia kerja yang selama periode tertentu tidak bekerja, dan bersedia menerima pekerjaan, serta sedang mencari pekerjaan.

Penganggur terbuka, terdiri dari:

- a. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan.
- b. Mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.
- c. Mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.

2. Setengah pengangguran terpaksa adalah seseorang yang bekerja sebagai buruh karyawan dan pekerja mandiri (berusaha sendiri) yang selama periode tertentu secara terpaksa bekerja kurang dari jam kerja normal, yang masih mencari pekerjaan lain atau masih bersedia mencari pekerjaan lain/tambahan (BPS, 2001:4). Pengangguran adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan

Apabila tingkat pengangguran masyarakat meningkat, maka akan berpengaruh menurunnya taraf kesejahteraan masyarakat tersebut. Hal ini dikarenakan peningkatan kesejahteraan akan mendorong produktivitas atau meningkatkan aktivitas dalam bekerja.

Tingkat pengangguran yang tinggi merupakan masalah mendasar dalam ketenagakerjaan. Hal tersebut dikarenakan oleh tenaga kerja baru yang bertambah jauh lebih besar dibandingkan dengan bertambahnya lapangan pekerjaan. Artinya, lapangan pekerjaan yang tersedia belum memenuhi tingkat tenaga kerja yang ada, sehingga menimbulkan tingkat pengangguran yang tinggi.

1.4. Studi terkait

Penelitian Primandari (2019) yang berjudul "Pengaruh PDRB dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Selatan Periode Tahun 2004-2018". Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pertumbuhan ekonomi dan pengangguran mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Selatan periode 2004 – 2018. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dimana pertumbuhan

ekonomi dan pengangguran sebagai variabel bebas dan indeks pembangunan manusia sebagai variabel terikat. Data yang digunakan adalah data time series tahun 2004 – 2018 yang bersumber dari BPS. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa pertumbuhan dan pengangguran berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia baik. Adapun kontribusi pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia hasilnya adalah 45,3% dan sisanya 54,7% kontribusi berasal dari variabel lain seperti kemiskinan, tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan.

Penelitian Megantara & Made (2020) yang berjudul "Pengaruh Angka Melek Huruf dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh angka melek huruf dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran dan indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan 54 jumlah pengamatan, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis jalur. Hasil analisis menunjukkan angka melek huruf berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran, upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran, angka melek huruf berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di Provinsi Bali. Tingkat pengangguran bukan sebagai variabel *intervening* dari

variabel angka melek huruf dan upah minimum terhadap indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Penelitian Si'lang *et al.*, (2019) yang berjudul "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap indeks Pembangunan Manusia". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sulawesi Barat. Dalam penelitian ini menggunakan variabel yang dianggap dapat mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia, yaitu; PDRB Sektor Pertanian, Belanja Langsung Pemerintah, Investasi Swasta dan Tingkat Pengangguran Terbuka. Dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, hasil penelitian yang diperoleh menyimpulkan bahwa: 1) PDRB Sektor Pertanian, Belanja Langsung Pemerintah, Investasi Swasta, dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sulawesi Barat; 2) PDRB Sektor Pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Sulawesi Barat; 3) Belanja Langsung Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Sulawesi Barat; 4) Investasi Swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Sulawesi Barat; 5) Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM di Provinsi Sulawesi Barat; 6) PDRB Sektor Pertanian berpengaruh dominan terhadap IPM di Provinsi Sulawesi Barat.

Penelitian Latuconsina (2017) yang berjudul "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Malang Berbasis Pendekatan Perwilayahan dan Regresi Panel". Tujuan penelitian ini adalah

menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia (IPM) di Kabupaten Malang berbasis pendekatan perwilayahan dan regresi panel. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi panel data. Hasil penelitian menunjukkan variabel-variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia pada tiap tipologi wilayah pengembangan Kabupaten Malang, diantaranya: faktor jumlah sarana kesehatan, jumlah perawat-bidan dan kepadatan penduduk pada tipologi I (urban); faktor rasio sekolah per siswa SD dan kepadatan penduduk pada tipologi II (peri-urban); dan faktor jumlah perawat-bidan pada tipologi III (rural).

Penelitian Sangkereng *et al.*, (2019) yang berjudul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara". Tujuan penelitian ini adalah guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di tiga kota yang ada di Provinsi Sulawesi Utara yaitu Kota Manado, Bitung dan Tomohon tahun 2004 hingga 2017. Dalam penelitian ini menggunakan data panel sekunder yang terdiri dari data *time series* dan *cross section*. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda software *eviews 9* dengan metode *fixed effect models* digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen indeks pembangunan manusia di Kota Manado, Bitung dan Tomohon. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan dan tidak berpengaruh secara signifikan. Variabel kepadatan penduduk dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap indeks pembangunan

manusia. Sedangkan variabel jumlah guru dan murid dan rasio guru per murid mempengaruhi variabel indeks pembangunan manusia secara signifikan dan positif.

Penelitian Sapaat *et al.*, (2020) yang berjudul "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara Tahun (2005-2019)". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh PDRB, jumlah penduduk dan tingkat kemiskinan secara parsial dan simultan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sulawesi Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian asosiatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) PDRB, Jumlah Penduduk dan Tingkat Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara, (2) secara parsial PDRB berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara, (3) secara parsial Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara dan secara parsial Tingkat Kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara.